

**PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MA AL-IKHLAS
PEMETUNG BASUKI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat –Syarat

Guna memperoleh Gelar Sarjana (S.I)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

RIZKY FADILA

NIM.17561026

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

TAHUN 2021

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan sepertinya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Rizky Fadila mahasiswi IAIN yang berjudul: **Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Ikhlash Pemetung Basuki** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Instiut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wasalamualaikum wr.wb

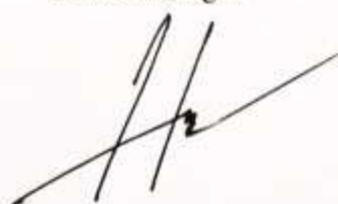
Curup, Juli 2021

Pembimbing I



Dr., Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd
Nip. 197205262003121001

Pembimbing II



Drs., H. Syaiful Bahri, M.Pd
Nip. 196410111992031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. Ak Gani, Kontak Pos 108, Telp/Fax (0732) 21010 Curup 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No: 970 /In.34/E.T/1/PP.00.9/09/2021

Nama : Rizky Fadila
NIM : 17561026
Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 06 September 2021
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Room 1 Via Zoom

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Abdul Sahib, S.Pd.L, M. Pd
NIP. 19720520 200312 1 001

Sekretaris

Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Penguji I

Dr. Irwan Fatharrochman, S.Pd.L, M.Pd
NIP. 19840826 200912 1 008

Penguji II

Siswanto, M. Pd.I
NIDN. 16 080 1012

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Ifnaldi, M. Pd
NIP. 19650627 199003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizky Fadila
Nomor Induk Mahasiswa : 17561026
Jurusan : Tarbiyah
Progam Studi : Manajamen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2021



Rizky Fadila
Nim.17561026

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis telah melalui titik akhir pendidikan di IAIN Curup dan dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang diharapkan. Skripsi adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan.

Sholawat bertangkai salam berdaunkan iman dan berbuah islam selalu tercurahkan kepada kekasih Allah yakni baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa lentera penerang kehidupan berupa Al-Qur'an. Semoga dengan memperbanyak solawat kepada beliau kita mendapat syafa'at di yaumul akhir, Amiin Ya Robbal Alamin.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan semaksimal mungkin oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki". Namun penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis, mengucapkan terimakasih dan rasa hormat yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku ayahanda Marsidik dan Ibunda Jariyah yang tak pernah berhenti memberi kasih sayang, serta jerih payah, curahan keringat dan

doa yang tidak ada putus-putusnya. Semoga segala bantuan yang diberikan dapat bermanfaat dan bernilai ibadah di sisi Allah swt, Amiin

Tak lupa penulis mengucapkan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup atas segala fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada penulis.
2. Dr. H. Benni Azwar, M.Pd. Kons selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. Kusen, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. H.IfnaIdi, M.Pd. selaku dekan fakultas Tarbiyah Ilmu Kependidikan
6. Dr. Irwan Fatrhurochman M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Siswanto M.Pd selaku sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup
7. Dr. Abdul Sahib, S.Pd. I., M.Pd selaku Dosen Pembimbing pertama dan Dr. Syaiful Bahri M.Pd selaku Dosen Pembimbing dua sekaligus Dosen Pembimbing akademik yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungnya skripsi ini.
8. Para dosen yang telah mengajari kami kebaikan dan ilmu sekaligus menjadi orang tua kami selama kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

9. Ahmad Daerobi S.Pd.I selaku Kepala Madrasah serta guru di Madrasah Aliyah Pemetung Basuki yang bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi informan dalam penelitian ini sehingga skripsi dapat terselesaikan.
10. Teman teman dan sahabat-sahabat angkatan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas persaudaraan, keakraban, motivasi, dan partisipasinya selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2021

Penulis



Rizky Fadila
Nim 17561026

Motto

“ilmu itu bagaikan binatang buruan, sedangkan pena adalah pengikatnya, maka ikatlah buruanmu dengan tali yang kuat”

“Imam Syafi’I”

PERSEMBAHAN

Penyusunan skripsi merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada fakultas Tarbiya Ilmu Keguruan Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Pada kesempatan ini, tulus ikhlas penulis ingin menyampaikan ucapan sembah syukur yang tiada terhingga kepada Allah Swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, sebagai ucapan terimakasih penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua kandung penulis, ayahanda tercinta yakni Marsidik dan ibunda tercinta Jariyah yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberi kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberi doa serta dukungannya baik secara moral maupun material, dan doa yang tiada lupa dan selalu dipanjatkan untuk mencapai keridhoan Allah Swt, teruntuk adik tersayang Regis Tahrumni, terima kasih banyak semangat yang diberikan.
2. Keluarga besar Ma'had Aljamiah Abuya Dr Yusefri M.Ag, Umi Sriwihidayati, Ust Eki Adedo, Ayunda Risma, Ust Jamaluduin, Ayunda Sefrida, Ust Silhan, Ayunda Iday, Ayunda Rifah, Ayunda Titi Handayani, Ayunda Triwati dan Ayunda Mita yang telah mendidik serta membimbing selama penulis tinggal di Asrama.

3. Keluarga besar Hafsa Dormitory terkhusus sesepuh-sesepuhnya, ayunda Triwati bersama rekan rekan seperjuangan Karimatun Nafia, Dewi Purwati, Darsi Siti Hasana, Shella Ponikasari, Siti Fatimah, Dina Astina, Suryanti, Mauliah, Nikmatul Farika, Monika, Amelia, Dea serta semua rekan yang tidak bisa tertulis satu persatu terima kasih atas kebersamaan baik suka maupun duka, motivasi serta dukungan selama penulis menyusun skripsi
4. Rekan departemen kebersihan Puji Tri Lestari, Serly Asmarita, Wulan Safitri, Siska Maryana, M. Arifin, Rudi Hartono yang selalu membuat semangat di setiap keadaan rumit.
5. Adik-adik tercinta, Nadya Anggraini, Yuyun Julianti, Sofi Yulensi, Sefa Atiya, Dinatusahra, Tri Putriana, Linda Dwi Ningsih, Resi Susana, Evi Ismawati, Tuty Alawiya, Febri Imelda, Ayu Tika, Fadila Aziz, Iin Desliana, Hartika Suprapti, Fina Refira, Rahmahwati, Mery Amelia, Sarah Hartati, Sriwangi, Iis, Taslima yang tidak berhenti memberi semangat serta hiburan disaat penulis berada dititik lelah.
6. Sahabat-sahabatku Dewi Purwati, Popi Nurhazizah, Ahmad Ulinajah, Anton Alifandi, Santi Mulya, Ahmad Busroni, Karimatun Nafia, Ira Widyawati, terkhusus Kak Hamdanyah S.E, yang selalu memberi kobaran semangat perjuangan menulis skripsi.
7. Kepada rekan-rekan PPL di SMP N 09 Rejang Lebong, Vicka Kurniawati, Marisa Haryani, Lisa Solsa, Suryanti, Fadli Abdul Rachman, Rahma Hayati.

8. Teman seperjuangan Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan sahabat-sahabat satu angkatan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas persaudaraan, keakraban, motivasi, dan partisipasinya selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan Amiin.

PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJAMEN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MA AL-IKHLAS PEMETUNG BASUKI

Abstrak

Perkembangan sekolah sangat memprioritaskan peningkatan mutu pendidikan yakni peningkatan guru sekolah melalui pendidikan akademik dan profesional, mengembangkan kurikulum secara berkelanjutan sesuai dengan visi dan misi sekolah dan peningkatan mutu penyelenggaraan program yang ada di sekolah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki, melihat visi misi yang belum tercapai, sarana dan prasarana yang belum lengkap, kedisiplinan yang belum berjalan dengan baik serta pengawasan terhadap guru dan murid dalam belajar mengajar yang kurang maksimal.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki, untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki, untuk mengetahui hasil penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data dari lapangan, dengan pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh data penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa, 1) penerapan fungsi-fungsi manajemen di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki tergolong baik, terbukti dari terpenuhinya semua kegiatan dalam proses pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, 2) terdapat dua faktor yang berpengaruh dalam mutu pendidikan antara lain, faktor pendukung yang meliputi kepemimpinan kepala sekolah, koordinasi, kerja sama serta keterampilan guru dalam mengelola kelas dan Faktor penghambat yang meliputi sarana dan prasarana, pembiayaan atau anggaran pendidikan serta rendahnya kualitas guru atau pendidik. 3) penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki belum maksimal akan tetapi sudah cukup berhasil meskipun keberhasilannya belum merata karena adanya beberapa faktor penghambat.

Kata kunci: *Fungsi Manajemen, dan Mutu Pendidikan*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian literatur	8
G. Penjelasan Judul	13
H. Metode Penelitian	13
1. Jenis dan Lokasi Penelitian	13
a. Jenis Penelitian	13
b. Lokasi Penelitian	14
2. Sumber Data	14
a. Data Primer	14
b. Data Skunder	14
3. Metode Pengumpulan Data	15
a. Observasi	15
b. Wawancara	16

c. Dokumentasi.....	17
d. Subjek Penelitian.....	17
4. Teknik Analisis Data.....	19
a. Reduksi Data	19
b. Penyajian Data	19
c. Menarik Kesimpulan/verivikasi	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Fungsi-Fungsi Manajemen	21
1. Pengertian Manajemen	21
2. Pentingnya Manajemen	23
3. Unsur-Unsur Manajemen	23
4. Asas-Asas Manajemen	25
5. Fungsi-Fungsi Manajemen	30
B. Mutu Pendidikan	34
1. Pengertian Mutu Pendidikan	34
2. Dasar-Dasar Progam Mutu Pendidikan	35
3. Prinsip-Prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan	37
4. Karasteristik Pendidikan Bermutu	39
5. Standar Mutu Pendidikan	40
6. Faktor Utama Peningkatan Mutu Pendidikan	43
7. Konsep dan Kriteria Mutu Lulusan	45

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Aspek Demografi Objek Kajian.....	52
1. Sejarah Berdiriya MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki	52
2. Visi Misi MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki	55
3. Profil MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki	55
4. Letak Geografis MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki	56
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	57
6. Keadaan Siswa	58

7. Keadaan Pendidik dan tenaga pendidik	59
8. Struktur Organisasi MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki	60
9. Jenis-Jenis Kegiatan MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki	60
B. Demografi Informan.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Narasi Empiris.....	64
B. Pembahasan.....	71
1. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen di MA Al-Ikhlas	71
2. Faktor Penghambat & Pendukung untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetug Basuki	74
3. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Ruang Belajar, Keadaan Gedung, dan Saprasi.....	57
Tabel 3.2 Keadaan Siswa	58
Tabel 3.3 Keadaan pendidik dan Tenaga Pendidik	59
Tabel 3.4 Struktur Organisasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kebutuhan pokok manusia yang sangat penting saat ini adalah pendidikan. Pendidikan dijadikan hal yang mendasar karena menjadi sebagai salah satu tolak ukur kesejahteraan manusia. Seseorang yang berkualitas atau tidak itu dipengaruhi dari sejauh mana kualitas pendidikan yang didapat di masa bangku sekolah. Pendidikan menurut Maida dapat didefinisikan sebagai humanisasi atau memanusiakan manusia. Yaitu upaya membantu manusia untuk bereksistensi sesuai dengan martabat manusia.¹

Dengan pendidikan kita bisa mendapatkan ilmu pengetahuan karena pendidikan adalah suatu proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan mendewasakan melalui pelajaran dan pelatihan. Allah swt telah memerintahkan kita untuk menuntut ilmu sesuai firman-Nya dalam QS.At-Taubah/09:12

“Dan tidak patut bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. Q.S At-Taubah:122”²

¹ Maida Kirana, *Kitab Suci Guru Motivasi Pembakar Semangat Untuk Guru* (Yogyakarta:Araksa,2012), h 9.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlema,2009), h 178.

Yang perlu digaris bawahi dari ayat diatas adalah pentingnya memperdalam ilmu dan memperluas informasi yang benar terhadap orang lain terhadap peserta didik. Tujuan pendidikan Negara Indonesia telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan kualitas bangsa. Dalam sejarah ditunjukkan bahwa yang mengalami perkembangan mengagumkan adalah bangsa yang memperhatikan mutu pendidikan, yang menjadi dasar kokoh perkembangan suatu bangsa yaitu hasil pendidikan manusia yang bermutu. Oleh karena itu secara mendasar perlu dilakukan langkah-langkah pembaharuan dalam dunia pendidikan secara konsisten dan sistematis.

Fungsi Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkahlaq mukhlis, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang Demokrtis serta bertanggung jawab.³ Untuk mencapai tujuan, Pendidikan Nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan system pendidikan di Indonesia yaitu dalam bentuk pembaharuan kurikulum, penataan guru, peningkatan manajemen pendidikan

³ Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Pasal 3 tentang dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan, h. 7

serta pembangunan sarana dan prasarana. Dengan pembaharuan ini diharapkan dapat menghasilkan manusia yang kreatif yang sesuai dengan tuntunan zaman yang pada akhirnya mutu pendidikan di Indonesia meningkat.

Dalam pembukaan UUD 1945, jelas bahwa pemerintah Negara Indonesia yang dibentuk antara lain dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka tentu unsur yang sangat penting dan strategi adalah unsur pendidikan, pendidikan pada semua jenjang pendidikan (pendidikan dasar sampai perguruan tinggi) harus mendapatkan perhatian dan perlindungan.

Tentang system Pendidikan Nasional telah ditetapkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003, yaitu : “setiap warga Negara wajib mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (pasal 5 ayat 1 Undang-Undang Sikdinas). Artinya kualitas manusia di Indonesia di hasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Pada pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia (Undang-Undang 1945)⁴ dapat dijadikan rujukan.

Usaha membudidayakan manusia atau memanusiakan manusia adalah hakekat pendidikan nasional. Pribadi yang utuh dan yang kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas adalah makna dari manusia itu sendiri. Karena pada hakekatnya manusia selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Oleh karena itu masalah pendidikan tak pernah selesai. Namun

⁴ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional. h. 24

tidaklah berarti bahwa pendidikan harus berjaya secara alam sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai pendidikan tetap memerlukan inovasi-inovasi.

Permasalahan teknis peningkatan kualitas bukanlah tugas yang rumit, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut perencanaan, perdanaan maupun efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan system sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik. Sayangnya, selama ini aspek manajemen pendidikan pada berbagai tingkat dan suatu pendidikan belum mendapat perhatian yang serius sehingga seluruh komponen system pendidikan kurang berfungsi dengan baik. Dampak lemahnya manajemen pendidikan terhadap efisiensi internal pendidikan itu terlihat dari jumlah peserta didik yang mengulang kelas dan putus sekolah.

Manajemen pada umumnya merupakan penentuan tujuan sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang seefisien dan seefektif mungkin. Demikian pula halnya jika dikaitkan dengan pendidikan. Respon terhadap harapan tersebut, tentunya tidak lepas dengan adanya usaha pihak sekolah untuk memperbaiki kinerjanya. Khususnya dalam menyusun dan melaksanakan manajemen organisasi kependidikan yang tentunya memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan pendidikan. Setiap instansi pada umumnya dapat mencapai

kesuksesan dengan bermutunya kualitas penyusunan dan pelaksanaan pendidikan.⁵

Dibutuhkan suatu manajemen yang baik untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Manajemen yang baik itu terletak pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, dimana yang dimaksudkan dalam fungsi-fungsi manajemen adalah POAC. Manajemen harus ditetapkan dalam upaya penyelenggaraan kegiatan mengajar karena dengan menerapkan aspek manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*), maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara terencana, sistematis, berkesinambungan dan mencapai tujuan yang telah diciptakan dalam hal ini peserta didik dapat mencapai standar mutu pendidikan yang telah ditentukan.⁶

Adapun factor-faktor mutu yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang ada di Madrasah Aliyah Pemetung Basuki tersebut yang meliputi kepala sekolah, guru, dan murid. Berdasarkan faktor-faktor diatas, perkembangan sekolah sangat memprioritaskan peningkatan mutu pendidikan yakni peningkatan guru sekolah melalui pendidikan akademik dan professional, mengembangkan kurikulum secara berkelanjutan sesuai dengan visi dan misi sekola dan peningkatan mutu penyelenggaraan progam yang ada disekolah.

⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Cet, V ; Bandung : Cv. Alfabeta, 2011),h.99

⁶ Georgrge R. Terry, *prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki. Penerapan fungsi manajemen disekolah tersebut belum sepenuhnya terpenuhi diterapkan, ,melihat visi misi yang belum tercapai, sarana dan prasarana yang belu lengkap, kedisiplinan yang belum berjalan dengan baik serta pengawasan terhadap guru dan murid dalam belajar mengajar yang kurang maksimal.⁷

Menyikapi hal tersebut tentu tidak bisa secara terus menerus dibiarkan. Dengan kondisi tersebut seharusnya sekolah menerapkan fungsi-fungsi manajemen khususnya di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki. Mulai dari penyelenggaraan progam-progam sekolah agar tercapai,terarah, dan output yang dihasilkan berkualitas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dimunculkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki ?

⁷ Muslimin S.Pd, Ka Tata Usaha, Wawancara, Pemetung Basuki, Juni 2020

2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki ?
3. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki ?

C. Batasan Masalah

Sebelum menjelaskan secara detail dan lebih jauh tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Ikhlas dan agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis melihat permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi.

Penerapan fungsi-fungsi manajemen yang akan diamati dalam penelitian ini penulis membatasi dan memfokuskan dari fungsi-fungsi manajemen pada empat fungsi yaitu POAC (planning, orgaanizing, actuating, controlling). Yang mengadopsi pendapat Geogree R.Terry. Meningkatkan mutu pendidikan yang akan diamati dalam penelitian yaitu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu kelulusan yang berkualitas dengan memfokuskan standar mutu pendidikan pada standar kompetensi lulusan.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada yang hendak dicapai dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian :

1. Secara teoritis

Diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan pengetahuan dan menjadi referensi dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya pada penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang lebih konkrit dan menambah wacana apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya pada fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

F. Kajian Literatur

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis menemukan karya ilmiah yang berupa jurnal dan skripsi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini diantaranya yaitu :

Skripsi Muhammad Ziaulhaq dengan judul Pengaruh Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Guru di SD Inpres Bakung Kel. Samata Kec. Somba Opu Kab. Gowa tahun 2015, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran penerapan fungsi-fungsi manajemen adalah dalam kategori tinggi sebanyak 1 orang dengan presentase 11,11% sedangkan pada kategori sedang 3 orang dengan presentase 33,33% dan pada kategori rendah yaitu 5 orang dengan presentase 55,55%. Dengan demikian kinerja guru di SD Impres Bakung Kel. Samata Kec. Somba Opu Kab. Gowa berada pada kategori sedang dengan presentase 55,55%. dengan sumbangan variabel penerapan fungsi manajemen sebesar 20,3%.⁸

Skripsi Muammar dengan judul Fungsi Pengelolaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SDN 8 Talappasa Kabupaten Pangkep, dengan hasil menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran di SDN 8 Talappas Kab. Pangkep telah berjalan dengan baik dan sesuai yang diinginkan, hal ini dapat dilihat dari penerapan komponen-komponenn pengelolaan pembelajaran telah sesuai dengan system pendidikan yang berlaku di Indonesia dan faktor yang penunjangnya yaitu ketersediaan sarana dan prasarana, kepala sekolah, pengelolaan siswa, peran serta orang tua/wali siwa. Upaya yang dilakukan dalam menungkatkan mutu pendidikannya yaitu guru telah meningkatkan kemampuan dasar profesionalnya seperti mengikuti penatara atau loka karya serta dapat mengatur, merencanakan,

⁸ Muhammad Ziaulhaq, "Pengaruh Penerapan Fungsi-Fungsi Manjemen Terhadap Kinerja Guru di SD Inpres Bakung Kel. Samata Kec. Somba Opu Kab. Gowa", *Skripsi* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ,2015), h.5

memprogramkan, dan mengorganisir seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar.⁹

Jurnal Rifki Faisal Miftahul Zanah dan Jaka Sulaksanas dengan judul Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen secara simultan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja sebesar 72,50% dan sisanya 27,50% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini tetapi setelah diuji secara parsial dari 4 fungsi manajemen tersebut hanya yang berpengaruh yaitu fungsi pelaksanaan.¹⁰

Jurnal Winda Sari dan Marlina dengan judul Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan di SMK Taman Siswa Padang dengan hasil penelitian bahwa penerapan fungsi manajemen perpustakaan dalam pengelolaan bahan pustaka di perpustakaan SMK Taman Siswa Padang belum optimal. Selain itu kegiatan penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan perpustakaan di perputaskaan SMK Tamansiswa Padang

⁹ Muammar, "Fungsi Pengelolaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SDN.8 Talappasa Kabupaten Pangkep", *Skripsi* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2010), h.70

¹⁰ Zanah, R. F. M., & Sulaksana, J. (2016). Pengaruh fungsi-fungsi manajemen terhadap kepuasan kerja karyawan. *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan (Journal Of Agricultural Sciencui and Veterinir)*. 4(2)

masih banyak terdapat kekurangan sana sini, mulai dari perencanaan atau rancangan perpustakaan dibidang koleksi bahan pustaka.¹¹

Jurnal fatmawati dkk dengan judul penerapan fungsi manajemen pada progam usaha kesehatan sekolah di sekolah menengah pertama dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan fungsi manajemen UKS di SMP Negeri 2 Windusari sudah berjalan namun belum optimal. Perencanaan yang dilakukan tidak berpedoman pada hasil rencana tindak lanjut pada saat monitoring dan evaluasi. Pengorganisasian masih terpusat pada koordinator UKS karena belum terdapat SOP maupun tupoksi.¹²

Dari hasil peneliti yang telah dikembangkan diatas jika dianalisis memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, meliputi :

Muhammad Ziaulhaq penelitian pertama dengan judul “*Pengaruh Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Guru di SD Inpres Bakung Kel. Samata Kec. Somba Opu Kab. Gowa*”. Memiliki perbedaan pada variabel dua yakni beliau meneliti tentang kinerja guru sedangkan penulis sendiri akan melakukan penelitian tentang peningkatan mutu pendidikan. Adapun persamaan yaitu terletak pada variabel pertama yaitu penerapan fungsi fungsi manajemen.

¹¹ Sari, W., & Marlina, M. (2012). Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan di SMK Tamansiswa Padang. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(1), 39-48.

¹² Fatmawati, f., Sutrisno, S., & Firdhausy, H. S (2019). Penerapan Fungsi Manajemen pada Progam Usaha Kesehatan Sekolah Menengah Pertama. *HIGIEA (Journal of Public Healt Research and Development)*, 3(2), 179-189

Muammar penelitian kedua dengan judul “*Fungsi Pengelolaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SDN 8 Talappasa Kabupaten Pangkep*”. Perbedaannya pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada variabel fungsi-fungsi manajemen sedangkan beliau meneliti tentang fungsi pengelolaan. Adapun persamaan yaitu terletak pada variabel dua yaitu peningkatan mutu pendidikan.

Rifki Faisal Miftahul Zanah dan Jaka Sulaksanas dengan judul “*Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*”.Memiliki perbedaan pada variabel dua yakni beliau meneliti tentang kepuasan kerja karyawan sedangkan penulis sendiri akan melakukan penelitian tentang peningkatan mutu pendidikan. Adapun persamaan yaitu terletak pada variabel pertama yaitu fungsi manajemen.

Winda Sari dan Marlina dengan judul “*Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan di SMK Taman Siswa Padang*”. Memiliki perbedaan pada variabel dua yakni beliau meneliti tentang pengolahan perpustakaan sedangkan penulis sendiri akan melakukan penelitian tentang peningkatan mutu pendidikan. Adapun persamaan yaitu terletak pada variabel yang pertama yaitu penerapan fungsi manajemen.

Fatmawati dkk dengan judul “*penerapan fungsi manajemen pada progam usaha kesehatan sekolah di sekolah menengah pertama*”. Memiliki perbedaan pada variabel dua yakni beliau meneliti tentang progam UKS

sedangkan penulis sendiri akan melakukan penelitian tentang peningkatan mutu pendidikan. Adapun persamaan yaitu terletak pada variable yang pertama yaitu penerapan fungsi manajemen.

G. Penjelasan Judul

Dalam hal ini menguraikan bagaimana pelaksanaan fungsi-fungsi Manajemen dalam sebuah sekolah misalnya bagaimana proses penerapan fungsi-fungsi Manajemen planing, organizing, actuating, controlling dalam organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Mutu adalah kualitas yang didapat atau diperoleh dari berbagai proses yang terjadi dalam suatu tempat (organisasi) dan dapat menghasilkan sesuatu yang memuaskan. Sementara pendidikan yaitu usaha yang dilakukan orang dewasa untuk mendewasakan orang yang belum dewasa dalam suatu tempat yang diantaranya adalah lembaga pendidikan (sekolah).

H. Metode penelitian

1. Jenis dan lokasi penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.¹³ Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian

¹³ Suharsimin Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Tarsoto:Bandung, 1995), h. 58

yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.¹⁴

b. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, penelitian ini dilakukan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Kecamatan Buay Pemuka Peliung, Kabupaten Oku Timur, Provinsi Sumatera Selatan.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini, adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Pengumpulan data yang penulis lakukan terbagi menjadi dua macam yaitu :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti.¹⁵ Data yang diperoleh dari sumber utama yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Jadi data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini dimana peneliti memperoleh data secara langsung.

b. Data Sekunder

¹⁴ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 3

¹⁵ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003), h.

Data skunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen.¹⁶ Data skunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data primer.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan. Pengamatan yang di lakukan secara disengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.¹⁷ Metode ini bermanfaat untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena guna penemuan data analisis.

Adapun yang akan peneliti lakukan untuk observasi yaitu observasi tidak terstruktur, artinya observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

¹⁶ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), h. 225

¹⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 63.

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dibagi menjadi dua terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih, hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.¹⁸

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

¹⁸ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito 2008), h. 193

datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun yang akan peneliti gunakan dalam wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur, karena peneliti merasa wawancara tidak terstruktur atau terbuka bisa menggali lebih dalam tentang responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku yang relevan, peraturan- peraturan laporan kegiatan, foto-foto, film dokumen, dan data yang relevan dengan penelitian.¹⁹

d. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah individu ,benda oraganisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian atau bisa dikatakan dengan istilah lain subjek penelitian adalah responden yaitu orang yang memberi respon atas informasi.

Dalam penelitian kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut informan yaitu, orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

¹⁹ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.234

Adapun subjek yang akan peneliti ambil dalam penelitian ini meliputi :

1. Kepala sekolah

Nahkoda yang berperan penting dalam menemukan arah keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah kepala sekolah kepemimpinan seorang kepala sekolah dengan integritas tinggi turut mempengaruhi semua komponen yang ada dalam lingkup pendidikan termasuk dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum. Memilih kepala sekolah sebagai sumber data pertimbangan bahwa yang bersangkutan merupakan pengawas internal yang selalu memonitoring setiap aktivitas yang ada di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Pemetung Basuki.

2. Guru

Informasi utama sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah guru, dengan mempertimbangkan guru merupakan figure sentral selalu eksekutor dalam proses pembelajaran disekolah. Guru yang dimaksud penulis adalah guru yang ada di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Pemetung Basuki.

3. Peserta didik

Komponen terpenting dalam proses pendidikan adalah peserta didik. Peserta didik juga menjadi tempat sasaran yang

utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran jenjang mulai dari tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi adalah eksistensi dari peserta didik. Bahkan keberhasilan sebuah institusi hanya dapat dilihat dari output peserta didik yang berkualitas secara akademik dan mampu memberikan kontribusi dalam masyarakat. Pemilihan peserta didik menjadi sumber dengan pertimbangan bahwa peserta didik adalah objek yang akan dinilai sebagai tolak ukur dari tingkat pengetahuan ilmu Manajemen kepala sekolah dan penerapannya.

4. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan di lapangan. Dalam proses reduksi data, peneliti melakukan pemilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang dan mana yang merupakan ringkasan dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan kumpulan informasi yang tersusun serta memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Menarik kesimpulan penelitian selalu mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, menarik kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan/keinginan peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Fungsi-Fungsi Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen juga berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. *Manager* diterjemakan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *managament*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *managament* diterjemakan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengolahan.²⁰

Definisi manajemen dari pikiran-pikiran ahli kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang di dalam pelaksanaanya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.²¹

Berikut definisi manajemen menurut para ahli diantaranya

²⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 3

²¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta), h. 86

- a. Dalam buku karangan George R. Terry dan Laslie W. Rue. Mendefenisikan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.²²
- b. Waggner dan Hollenbeck. Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dalam rangka mencapai tujuan pembagian kerja. Dari definisi tersebut terdapat beberapa point yaitu pertama manajemen adalah proses, suatu alur kegiatan, bukan suatu yang dapat dicapai sekali untuk semua hal. Kedua, kegiatan manajerial mempengaruhi perilaku organisasi dan organisasi itu sendiri.²³
- c. Manajemen dapat dikemukakan sebagai berikut, bekerja dengan orang orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).²⁴

Setelah meninjau dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli saya menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kegiatan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang didalamnya ada suatu proses yang berbeda yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian sehingga bisa memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

²² Istikomah, *Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan (studi MAN Insan Cendikia Jambi)*, jurnal pendidikan islam Vol 7, no. 2 (2018), h. 209

²³ Istikomah, h. 209

²⁴ *Ibid*, 210

2. Pentingnya Manajemen

Manajemen merupakan sebuah kegiatan. Pelaksanaannya disebut *managing* sedangkan orang yang melakukan disebut manajer. Seorang yang menjadi manajer menangani tugas-tugas yang seluruhnya bersifat manajerial yang penting, diantaranya ialah menghentikan kecenderungan untuk melaksanakan segala sesuatu seorang diri saja. Manajemen itu penting, sebab

- a. Pekerjaan itu sulit untuk dikerjakan sendiri sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.
- b. Perusahaan akan berhasil apabila manajemen berjalan dengan baik.
- c. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna potensi yang dimiliki.
- d. Manajemen menetapkan tujuan-tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan 6 M (*man, money, material, market, machine, method*) dalam proses manajemen tersebut.
- e. Manajemen diperlukan untuk kemajuan dan pertumbuhan
- f. Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
- g. Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan
- h. Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan
- i. Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama sekelompok orang.²⁵

3. Unsur-Unsur Manajemen

²⁵ Fauzi dan Rita Irvani, *pengantar Manajemen-Edisi Revisi* (Yogyakarta: Andi, 2018), 6

Proses manajemen akan berjalan baik dan benar dalam mencapai tujuan yang sebaik-baiknya maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen. Dalam mencapai tujuan manajer/pemimpin biasanya menggunakan dengan istilah 6 M yang terdiri dari unsur-unsur manajemen sebagai berikut.²⁶

a. *Man* (manusia)

Manusia memiliki peran penting dalam melakukan beberapa aktivitas, karena manusia lah yang menjalankan semua program yang direncanakan, tanpa adanya manusia manajer tidak akan bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan manajaer/pemimpin itu adalah orang yang mencapai hasil atau tujuan melalui orang lain.

b. *Material* (bahan)

Dalam manajemen material dapat diartikan sebagai bahan atau data dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan digunakan sebagai pelaksana fungsi-fungsi manajemen srta mengambil keputusan oleh pemimpin.

c. *Machines* (mesin)

Mesin adalah suatu jenis alat yang digunakan sebagai proses pelaksana kegiatan manajemen dengan menggunakan teknologi atau alat bantu berupa mesin.

²⁶ M. Manulangun, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2006), 6

d. *Methods* (metode)

Metode atau cara bisa diartikan sebagai sarana atau alat manajemen, oleh karena itu untuk mencapai tujuan harus menggunakan metode atau cara yang efektif dan efisien. Namun metode-metode yang ada harus disesuaikan dengan perencanaan yang sudah dibuat, agar metode itu tepat sasaran.

e. *Market* (pasar)

Pasar merupakan salah satu sarana penting dalam manajemen khusus bagi perusahaan atau badan yang bertujuan untuk mencapai laba atau keuntungan. Karena pasar digunakan sebagai tempat pendistribusian barang-barang yang sudah dihasilkan.

4. Asas-Asas Manajemen

Asas (prinsip) merupakan suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum yang dapat dijadikan pedoman pemikiran dan tindakan. Asas bukanlah hukum atau dogma, tetapi hanya sebagai hipotesis yang harus diterapkan secara fleksibel, praktis, relevan dan konsisten.²⁷ Sebagai panduan secara umum terhadap proses manajemen dan pelaksanaan manajemen Fayol menyampaikan 14 (empat belas) prinsip manajemen antara lain

²⁷ Fauzi dan Rita Irvani, *pengantar Manajame-Edisi Revisi* (Yogyakarta: Andi, 2018),
h.10

a. *Devision of work*

Devisi kerja dalam proses manajemen menghasilkan lebih banyak dan kerja lebih baik dengan upaya yang sama. Berbagai fungsi manajemen seperti *planning,organizing directing dan controlling* tidak dapat dilakukan secara efisien oleh satu orang pemilik atau oleh sekelompok direktur. Artinya dalam asas pembagian kerja ini mutlak harus diadakan pada setiap organisasi karena tanpa pembagian kerja tidak ada organisasi dan kerja sama diantara anggota. Dengan pembagian kerja maka daya guna dan hasil organisasi dapat ditingkatkan demi tercapainya tujuan.

b. *Authority and responbility*

Sebagaimana manajemen terdiri dari menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, ini menyirat bahwa manajer harus memiliki hak untuk memerintah dan kekuasaan harus dipatuhi secara mutlak. Artinya dalam asas ini perlu adanya pembagian wewenangan dan tanggung jawab antara atasan dan bawahan. Wewenang dan tanggung jawab harus seimbang, wewenang menimbulkan hak dan tanggung jawab menimbulkan kewajiban. Hak dan kewajiban menyebabkan interaksi atau komunikasi antara atasan dan bawahan.

c. *Discipline*

Disiplin adalah mutlak penting untuk menjalankan usaha agar berjalan mulus. Disiplin berarti kita, patuh terhadap otoritas, taat kepada aturan pelayanan dan norma kerja, menghormati kesepakatan, tulus melaksanakan tugas, hormat kepada atasan dan lain-lain. Artinya dalam asas ini hendaknya peraturan, perjanjian serta perintah atasan harus dipatuhi, dan dilaksanakan dengan sepenuhnya.

d. *Unity of command*

Satu komando adalah prinsip yang diperlukan bahwa setiap tenaga pendidik dan kependidikan harus menerima instruksi tentang pekerjaan khusus dari atasan. Artinya dalam asas ini setiap bawahan hanya menerima perintah serta tanggung jawab dari atasan, tetapi atasan dapat memberi beberapa tanggung jawab kepada bawahan.

e. *Unity of direction*

Satu perintah berarti bahwa harus ada identitas yang jelas antara tujuan individu dan organisasi pada satu pihak dan antar departemen pada pihak lain. Mereka harus tidak ditarik ke arah yang berbeda. Artinya dalam asas ini setiap orang (kelompok) bawahan hanya mempunyai satu rencana, tujuan, perintah dan satu alasan supaya terwujud kesatuan arah dan tindakan menuju sasaran yang sama.

f. *Subordination*

Mengesampingkan kepentingan individu untuk kepentingan umum dalam kepentingan usaha. Artinya dalam asas keharusan setiap orang dalam organisasi mengutamakan kepentingan bersama (organisasi) diatas kepentingan individu..

g. *Remuneration*

Pembayaran remunerasi kepada pegawai harus adil, ini harus didasarkan kepada kondisi usaha secara umum/ketentuan yang berlaku sesuai dengan tanggung jawab individu. Artinya dalam asas ini hendaknya gaji dan jaminan-jaminan social harus seimbang dengan kebutuhan sehingga memberikan keputusan yang maksimal baik karyawan maupun majikan.

h. *Centralization*

Jika subordinasi diberikan lebih banyak peranan dan penting dalam manajemen dan organisasi, itulah yang disebut desentralisasi. Manajemen harus memutuskan derajat setralisasi atau desentralisasi otoritas/kekuasaan berdasarkan basis kealamiahan keadaan, ukuran upaya, jenis aktivitas dan keadaan struktur organisasi. Artinya dalam asas ini asas *centralization* itu bersifat relatif bukan absolute (mutlak).

i. *Scalar chain*

Mata rantai berarti hirerarki otoritas dari eksekutif tertinggi kepada terendah demi tujuan komunikasi. Itu menyatakan hubungan

atasan dan bawahan dan otoritas atasan dalam hubungan pada berbagai tingkatan. Artinya dalam asas ini saluran perintah atau wewenang yang mengalir dari atas kebawah harus jelas.

j. *Order*

Dalam asas ini dibagi menjadi atas material order dan sosial order, artinya keteraturan dan ketertiban dalam penempatan barang-barang atau alat-alat organisasi perusahaan harus ditempatkan dengan sesuai tempatnya, social order artinya penempatan karyawan sesuai dengan bidang keahliannya.

k. *Equality*

Dalam asas ini pemimpin harus bersikap adil terhadap semua karyawan dalam pemberian gaji dan jaminan social, pekerjaan dan hukuman, dengan perlakuan yang adil akan mendorong bawahan mematuhi atasan dan menumbuhkan gairah kerja.

l. *Stability of tenure of personnel*

Menurut asas ini pemimpin perusahaan harus berusaha agar mutasi dan keluar masuknya perusahaan tidak terlalu sering karena akan mengakibatkan ketidakstabilan organisasi. Pemimpin harus berusaha agar setiap karyawan betah kerja sampai masa pensiunya. Jika karyawan sering berhenti manajer perlu menyelidiki penyebabnya.

m. *Invitation*

Menurut asas ini, seorang pemimpin harus memberikan dorongan dan kesempatan kepada bawahannya untuk berinisiatif dengan memberikan kebebasan agar karyawan secara aktif memikirkan dan menyelesaikan tugasnya sendiri.

n. *Esprit de corpus*

Asas ini merupakan asas kesatuan dengan berarti jiwa tim. Dikarenakan persatuan adalah kekuatan, manajemen harus menciptakan jiwa tim diantara pendidik dan tenaga kependidikan.²⁸

5. Fungsi-Fungsi Manajemen

Berkenaan dengan fungsi manajemen, H. Siagian mengungkapkan pandangan dari beberapa ahli, sebagai berikut :

a. G.R. Terry

- 1) *Planning* (perencanaan)
- 2) *Organizing* (pengorganisasian)
- 3) *Actuating* (pelaksanaan), dan
- 4) *Controlling* (pengawasan)

b. Herry Fayol

- 1) *Planning* (perencanaan)
- 2) *Organizing* (pengorganisasian)

²⁸ Hasan Hariri, *et all, Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 12-14

- 3) *Comanding* (Pengaturan)
 - 4) *Controlling* (pengawasan)
- c. Harold Koontz dan Cyirl O' Donnel
- 1) *Planning* (perencanaan)
 - 2) *Organizing* (pengorganisasian)
 - 3) *Staffing* (penentuan staf)
 - 4) *Directing* (pengarahan), dan
 - 5) *Controlling* (pengawasan).
- d. L.Gullick
- 1) *Planning* (perencanaan)
 - 2) *Organizing* (pengorganisasian)
 - 3) *Staffing* (penentuan staf)
 - 4) *Directing* (pengarahan)
 - 5) *Coordinating* (pengkoordinasian)
 - 6) *Reporting* (pelaporan)
 - 7) *Budgeting* (penganggaran).²⁹

Untuk memahami lebih jauh tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan, berikut akan dipaparkan tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam prepektif persekolahan, dengan merujuk pada pemikiran G.R. Terry.

- a) Perencanaan (*planning*)

²⁹ *Op cit*, h. 4

Perencanaan adalah fungsi awal dari semua fungsi manajemen, para ahli juga menyetujui hal tersebut. Perencanaan adalah proses kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan meliputi beberapa aspek, diantaranya apa yang akan dilakukan, siapa yang akan melakukan, kapan dilakukan, dimana akan dilakukan, bagaimana cara melakukannya, apa saja yang dibutuhkan agar tercapai tujuan dengan maksimal. Arti penting dari perencanaan yaitu memberi arah kejelasan dari setiap kegiatan, sehingga kegiatan tersebut dapat diusahakan dan dilaksanakan seefektif dan seefisien mungkin.

b) Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi manajemen berikutnya yaitu pengorganisasian (*organizing*). George R. Terry mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efektif dan efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

c) Pelaksanaan (*actuating*)

Peregerakan berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* merupakan usaha untuk mengarahkan atau menggerakkan tenaga kerja atau *man power* dan mendayagunakan fasilitas yang tersedia guna melaksanakan pekerjaan secara bersamaan.

Dari seluruh rangkaian fungsi manajemen, pelaksanaan(*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

d) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengamati dan mengukur segala kegiatan operasi dan pencapaian hasil dengan membandingkan standar yang terlihat dalam rencana sebelumnya. Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi.³⁰

Dari beberapa fungsi-fungsi manajemen yang disebutkan diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa fungsi-fungsi manajemen yaitu: (1) *planning* yaitu fungsi manajemen yang berkenaan dengan proses perencanaan dari suatu sasaran kinerja organisasi untuk mencapai tujuan dari sasaran tersebut; (2) *organizing* yaitu pengelompokan tugas, penentuan tugas, pendeliasian tugas untuk tercapainya tujuan bersama; (3) *Actuting* yaitu proses pelaksanaan kegiatan dari sasaran perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan tercapai; (4) *Controlling* yaitu suatu

³⁰ Hasan Hariri, *et all, Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h.

proses pengawasan dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana, pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan dan diperbaiki agar supaya tujuan-tujuan tercapai. dengan baik.

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang dihasilkan lembaga pendidikan atau sekolah, yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain, serta lulusan relevan dengan tujuan.³¹

Menurut pengertian di atas sekolah yang bermutu mempunyai beberapa indikator yaitu: *pertama*, jumlah siswa yang banyak, ini menandakan antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan sangat tinggi. *Kedua*, memiliki prestasi akademi maupun non akademi. *Ketiga*, lulusan relevan dengan tujuan lembaga pendidikan, artinya sesuai standar yang telah ditentukan oleh sekolah.

Mutu menciptakan lingkungan yang baik pendidikan, orang tua, pejabat pemerintah, wakil masyarakat, dan pebisnis untuk bekerja sama guna member peluang dan harapan masa depan peserta didik. Setiap orang mengharapkan bahkan menuntut mutu dari orang lain, sebaliknya orang

³¹ Amrullah Aziz, *Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Studi Islam, Volume 10, No. 2 Desember 2015

lain juga selalu mengharapakan dan menuntut mutu dari kita. Ini artinya mutu bukanlah suatu yang baru, karena mutu adalah naluri manusia. Mutu secara esensial digunakan untuk menunjukkan kepada suatu penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (produk) dan jasa/*(service)* tertentu, berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot dan kinerjanya. Mutu adalah suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang disebut mutu pendidikan adalah yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi yang dilandasi oleh kompetensi personal dan social serta nilai-nilai akhlak yang mulia.

2. Dasar-Dasar Progam Mutu pendidikan

Progam mutu atau upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang teramat penting. Untuk melaksanakan progam mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat antara lain sebagai berikut:

a. Komitmen pada perubahan

Pemimpin atau kelompok yang ingin menerapkan progam mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah. Pada intinya peningkatan mutu adalah melakukan perubahan ke arah yang lebih

baik dan lebih berbobot. Lazimnya, perubahan tersebut menimbulkan rasa takut, sedangkan komitmen dapat menghilangkan rasa takut.

b. Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada

Banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan karena melakukan sesuatu sebelum sesuatu jelas.

c. Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan

Hendaknya perubahan yang akan dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah, dan peluang yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Pada awalnya visi tersebut hanya dimiliki oleh pemimpin atau seorang inovator, kemudian dikenalkan kepada orang-orang yang akan terlibat dalam perubahan tersebut. Visi dapat menjadi pedoman yang akan membimbing tim dalam perjalanan pelaksanaan program mutu

d. Mempunyai rencana yang jelas

Mengacu pada visi, sebuah tim menyusun rencana dengan jelas. Rencana menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan program mutu. Pelaksanaan program mutu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal ataupun eksternal. Faktor internal dan eksternal tersebut akan berubah. Rencana harus selalu *di-up-dated* sesuai dengan perubahan-perubahan. Tidak ada program mutu yang terhenti (*stagnan*) dan tidak ada dua program yang identik karena program mutu selalu berdasarkan

dan sesuai dengan kondisi lingkungan, program mutu mereflesikan lingkungan pendidikan dimanapun ia berada.³²

3. Prinsip-Prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan adalah sebagai berikut

- a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan professional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu merupakan alat yang dapat digunakan oleh para professional pendidikan dalam memperbaiki system pendidikan bangsa kita.
- b. Kesulitan yang dihadapi para professional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi “kegagalan system” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- c. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para professional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing didunia global.
- d. Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas

³² Nana Syaodih Sukmandinata, *etc all, Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), h. 8-9

dan pemimpin kantor diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, *team work*, kerja sama, akuntabilitas, dan rekognisi. Uang tidak menjadi penentu dalam peningkatan mutu.

- e. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pemimpin dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas dan kualitas layanan pendidikan.
- f. Banyak profesioanal dibidang pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan, atau takut melakukan perubahan akan mengakibatkan ketidaktahuan bagaimana mengatasi tuntutan-tuntutan baru.³³

Arco dalam Sungkono mengembangkan konsep roda implementasi TQM dalam dunia pendidikan yang berisi 8 (delapan) unsur yaitu (1) *strategic planning* (perencanaan strategis); (2) *communication* (komunikasi); (3) *progam measurement* (pengukuran progam); (4) *conflict managment* (manajamen konflik); (5) *Progam Selection* (progam seleksi); (6) *progam implementation* (pelaksanaan progam); (7) *progam validation* (validasi progam); (8) *standars*.³⁴

³³ *Ibid*, 10

³⁴ Sungkono,dkk, Artikel *Aplikasi Penjaminan Mutu Quality Assurnce bagi Kepala Sekolah dahn Guru Sekolah Dasar*, 3

Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan delapan unsur dalam dunia pendidikan dapat memperoleh manfaat bahwa pendidikan selalu bisa menyesuaikan dengan tuntutan pengguna sehingga dukungan untuk perbaikan mutu tidak menemui kesulitan dan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan ukuran tingkat keberhasilan juga bisa ditentukan sehingga mudah dalam pengukuran dan evaluasinya.

4. Karakteristik Pendidikan Bermutu

Memahami konsep mutu dapat ditelaah dari karakteristik pendidikan yang ditawarkan. Yang pertama ditawarkan adalah berbentuk produk atau *output* dalam suatu system. *Output* ini harus sesuai dengan keinginan pelanggan kalau produknya sudah bagus, pelanggan akan mengaitkannya dan bertanya tentang proses pembentukannya, produk yang bermutu tidak lepas dari proses yang terencana dengan baik dan suatu proses yang bermutu tidak terlepas dari proses yang terencana dengan baik, dan suatu proses yang bermutu memerlukan input yang baik dan lengkap.

Menurut Gronroos dalam Engkoswara dan Aan Komariah criteria dalam menilai kualitas jasa yang bermutu adalah

- a. *Professionalism and skill*, menjadi kriteria utama suatu jasa yang bermutu. Para pelanggan percaya bahwa SDM penyedia jasa memiliki

syarat *professionalisme* dan keahlian yang memumpuni sekaligus dapat menghasilkan produk yang bermutu

- b. *Attitude ang Behavior*, sikap dan perilaku yang ditunjukan personil penyedia jasa dalam melayani atau melaksanakan proses sangat empatik dan sangat membantuy pelanggan
- c. *Accessibility and flexibility*, proses dirancang secara fleksibel untuk memberikan kemudahan kepada pelanggan dalam melaksanakan akses
- d. *Realibility and trustwohiness*, reputasi baik dan selalu menjaga kepercayaan pelanggan membjuat para pelanggan percaya dan yakin dengan apa yang diberikan olehh penyedia jasa adalah suatu pelayanan yang bermutu
- e. *Recovery*, saat terjadi kesalahan atau kekeliruan, pelanggan tidak terlalau cemas dan khawatir karena mereka percaya penyedian jasa dapat membantu memecahkan masalahnya.
- f. *Reputation and Credibility*, imege yang dibuat penyediaan jasa adalah menjaga reputasi dan kepercayaan pelanggan.³⁵

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dari teori diatas bahwa perlunya membutuhkan keprofesionalan, sikap, proses yang fleksibel menjaga kepercayaan pelanggan dan tanggung jawab terhadap jasa yang diberikan dalam menilai kualitas jasa yang bermutu.

5. Standar Mutu Pendidikan

³⁵ Engkoswara dan Aan Komariah, *administrasi Pendidikan* (Cet III : Bandung: Alfabeta, 2012), 305

Standar mutu pendidikan dapat dirujuk dari standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan kriteria minimal tentang system pendidikan di Indonesia sebagaimana penetapan peraturan pemerintah tentang perubahan kedua atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan meliputi:

- a. Standar kompetensi lulusan adalah criteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- b. Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu
- c. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan
- d. Standar pendidik dan kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- e. Standar sarana dan prasarana adalah criteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi

- f. Standar pengolahan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan kegiatan pendidik pada tingkat satuan pendidikan, Kabupaten/Kota, Provinsi atau Nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan
- g. Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun
- h. Standar penilaian adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.³⁶

Dalam peningkatan mutu pendidikan MBS menaawarkan untuk menyediakan pendidikak yang lebih baik dan lebih memadai bagi para peserta didik. Agen perubahan adalah guru, tenaga kependidikan dan kepala sekolah, sedangkan objek perubahan adalah institusi, kurikulum, pembelajaran dan semacamnya. Manajamen berbasis sekolah diselenggaran melalui beberapa model yaitu model:

- a. Peningkatan peranan guru
- b. Peningkatan wawasan pengelolaan pengajaran melalui studi penelitian dan kajian pustaka
- c. Penyamaan visi semua pihak dalam proses perubahan untuk memfokuskan arah merealisasikan penyelenggaraan progam dengan system manajamen berbasis sekolah.³⁷

³⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari delapan standar mutu pendidikan diatas sangat-sangat dibutuhkan untuk mencapai standar mutu pendidikan sekolah yang tinggi.

6. Faktor Utama Peningkatan Mutu Pendidikan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikan maka minimal harus melibatkan lima faktor dominan.³⁸

a) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk menggerakkan tenaga kependidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.³⁹

b) Pendidik/Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Bab XI Pasal 39 dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran,

³⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, h. 154

³⁸ Danim Sudarwan, *Visi Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 56

³⁹ Uray Iskandar, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, h. 1022

melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama pendidik pada perguruan tinggi. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴⁰

c) Siswa/peserta didik

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Bab V pasal 12 dinyatakan bahwa peserta didik mempunyai hak dan kewajiban. Peserta didik dalam satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama dan memiliki kewajiban menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.⁴¹

d) Kurikulum

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Bab X Pasal 36. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Kurikulum disusun sesuai dengan: (1) jenjang iman dan Takwa; (2) peningkatan akhlak mulia; (3) peningkatan potensi,

⁴⁰ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 19

⁴¹ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 9

kecerdasan, dan peserta didik; (4) keragaman potensi daerah dan lingkungan; (5) Tuntutan dunia kerja.⁴²

e) Jaringan kerjasama

Jaringan kerja sama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.⁴³

Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menjelaskan bahwa kepala sekolah dan guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah, utamanya guru sebab perannya guru sangat menentukan, karena guru sebagai ujung tombak dilapangan (dikelas) yang bertemu langsung dengan siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru harus mampu menertejemahkan nilai-nilai yang terdapat pada kurikulum melalui pengajaran untuk murid secara optimal

7. Konsep dan Kriteria Mutu Lulusan

Konsep mutu lulusan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh pendidikan yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dengan kata

⁴² *Ibid, h. 18*

⁴³ Moh ,syafullah *etc ll, Strategi Peningkatan Mutu pendidikan di Sekolah, Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No. 2, November 2012*

lain, mutu pendidikan mencakup input, proses, dan output pendidikan. Sementara input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BK, karyawan, siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dll). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan 39 perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dll. Input harapanharapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah.⁴⁴

Pendidikan dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dsb) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu *memberdayakan* peserta didik. Kata *memberdayakan* mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekadar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang

⁴⁴ Uwes, *Pengembangan Mutu Dosen* (Jakarta:Logis Wacana Ilmu,2003), h 43.

lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus mampu mengembangkan dirinya).

Manajemen peningkatan mutu penting diterapkan di sekolah, sebab sekolah merupakan proses pelayanan jasa yang menetapkan siswa, orang tua siswa dan masyarakat sebagai konsumen. Sebagai suatu usaha pelayanan jasa, maka kepuasan konsumen merupakan ukuran keberhasilan peningkatan mutu. Karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus selalu memberikan kepuasan bagi orang tua siswa jika kemajuan anak-anaknya harus merupakan sasaran utama sekolah, dengan kata lain, upaya peningkatan mutu sekolah bermula dan berakhir pada orang tua siswa. Untuk itu dukungan finansial orang tua siswa sangat penting, tetapi hanya dukungan finansial saja tidak cukup bagi sekolah.

Depdiknas dalam kebijakannya telah menggariskan tiga upaya yang harus dilakukan dalam manajemen peningkatan mutu terpadu yaitu: “Melibatkan proses yang berlangsung di sekolah baik kurikuler maupun administrasi melibatkan proses diagnosa dan tindakan untuk menindaklanjuti 40 diagnosa dan melibatkan partisipasi semua pihak, kepala sekolah, guru staf administrasi, siswa, orang tua siswa dan pakar pendidikan.”⁴⁵

Manajemen peningkatan mutu ini memandang sekolah sebagai suatu proses pelayanan jasa yang menetapkan siswa, orang tua siswa dan masyarakat sebagai konsumen. Sebagai suatu usaha pelayanan jasa, maka

⁴⁵ Depdiknas No.78 tahun 2008 tentang Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2008/2009

kepuasan konsumen merupakan ukuran keberhasilan peningkatan mutu. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus selalu memberikan kepuasan bagi orang tua siswa jika kemajuan anak-anaknya harus merupakan sasaran utama sekolah.

Menurut Fatimah untuk menentukan kriteria lulusan di sebuah sekolah, perlu adanya standarisasi yang merupakan suatu pengejawantahan dari paham *all can be measured* bahwa segala sesuatu yang dapat diukur. Karena segala sesuatu dapat diukur, maka akan tercapai efisiensi dan diketahui kualitas lulusan yang dihasilkan. Dalam konteks pendidikan nasional diperlukan standar yang perlu dicapai dalam kurun waktu tertentu dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴⁶

Menurut Beare sebagaimana yang dikutip oleh Fatimah memberikan petunjuk bahwa standar mutu lulusan dapat ditetapkan dengan:

- a. Membandingkan dengan mutu yang telah lalu (*comparation with the past*)
- b. Menggunakan mutu dari organisasi lain (*quality of other system*)
- c. Menetapkan mutu yang diinginkan (*desired quality*)
- d. Mutu menurut pertimbangan profesional (*professional standars of quality*), mutu untuk bertahan hidup (*survival qualiti*)
- e. Mutu yang direncanakan (*planned quality*)

⁴⁶ Fatimah, *Membangun Perguruan Tinggi Yang Bermutu*, 2008, h.9

e. Mutu Optimal (*optimal quality*)

Sistem pendidikan nasional, standar yang digunakan untuk mengukur mutu lulusan dengan menggunakan parameter ujian nasional (UN) dan ujian sekolah (US). Untuk mengukur lulusan tersebut perlu adanya standarisasi yang digunakan. Dalam sistem pendidikan nasional, standar yang digunakan untuk mengukur mutu lulusan dengan menggunakan parameter ujian nasional (UN) Karena itu, seorang kepala sekolah perlu menggunakan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu lulusan di sekolah yang dipimpinnya. Peningkatan mutu sekolah yang bermuara pada upaya melahirkan lulusan yang bermutu memerlukan perubahan kultur organisasi, suatu perubahan yang mendasar tentang bagaimana individu-individu dan kelompok memahami peran dan pekerjaan mereka dalam organisasi dan kultur sekolah. Karena itu, kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organisasi

Mengutip Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Bab X, pasal 72 ayat 1 peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan dasar dan menengah setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran apabila:

- a. Memperoleh minimal nilai baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia,

kelompok pelajaran estetika, dan kelompok pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

- b. Lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Lulus ujian nasional Perhatikan pernyataan tersebut, siapakah yang lebih berhak menentukan kelulusan, pendidikan, satuan pendidikan atau pemerintah?. Dilihat dari segi waktu, jelaslah pendidik yang lebih pantas karena dari segi waktu karena segi ranah penilaian ujian nasional tidak menguji tes praktik dan tes sikap, sedangkan guru menilai siswa dengan tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah praktik.⁴⁷

Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 tahun 2017 dan POS USBN disebutkan bahwa peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan/program pendidikan setelah memenuhi kriteria

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- b. Memperoleh nilai sikap/prilaku minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran
- c. Lulus US dan USBN
- d. Kriteria lain yang dapat ditentukan sekolah seperti kehadiran, rata-rata nilai rapor dan lainnya.

Dari paparan diatas, salah satu kelulusan peserta didik adalah lulus dari Ujian Nasional (UN), yang merupakan tes akademik. Hasil

⁴⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung :Alfabeta, 2011), h. 153

Ujian Nasional (UN) tetap menjadi syarat yang menentukan kelulusan dari peserta didik. Namun, dari sisi lain, tes praktik dan tes sikap juga diperlukan untuk menentukan lulusan dari peserta didik, sehingga salah satu penentu kelulusan peserta didik adalah guru atau pendidik, karena pendidik/guru yang lebih intensif untuk menilai ranah kognitif, ranah afektif, ranah praktek siswa/peserta didik pada proses pembelajaran sehari-hari.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Aspek Demografi Objek Kajian

1. Sejarah Berdirinya MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki

Yayasan ini berdiri berdasarkan atas inisiatif masyarakat yang peduli dengan dunia pendidikan umum dan agama, sehingga perkembangan dan pembangunan tidak mengalami hambatan yang berarti dan selalu mendapat perhatian dari masyarakat sekitar khususnya dan pemerintah daerah umumnya. Sehingga pada tahun 1986 secara resmi Yayasan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pemetung basuki diresmikan oleh menteri penerangan Bapak Harmoko (selaku menteri penerangan pada waktu itu).

Yayasan pondok pesantren Al Ikhlas di Desa Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung kabupaten Oku Timur Sumatra Selatan didirikan oleh yayasan pendidikan dan wakaf islamiyah Al Ikhlas dengan akta notaries No. 30 tahun 1986 di atas wakaf H. Haysim seluas 11.250 m², kemudian ditambah wakaf dari Ormas Banon Nahdotul Ulama Gp Ansor seluas 1250 m². Pada perjalanannya dalam pengembangan yayasan mampu membeli dua bidang tanah disekitar kompleks pendidikan seluas 11.800 m², jadi luas tanah keseleruhanya yang dimiliki oleh yayasan pondok pesantren Al-Ikhlas adalah 24.300 m².

Semoga yayasan ini kedepannya mendapat kesuksesan dan berkah dari Allah SWT serta menjadi yayasan percontohan dalam pengelolaan pendidikan bagaimana yang benar dan continue yang berdasarkan Al-Qu'an dan Hadist. Kemudian pada tahun itu pula terjadi selisih paham antara Mts Al-Ikhlas sehingga terpaksa pondok mendirikan Mts sendiri yaitu MTs Pondok Pesantren Al Ikhlas, kemudian dari situ berjalan 1 tahun terjadi konflik antara pengasuh dengan pengurus sehingga terjadi kesalah fahaman yang pada akhirnya kiyai menyatakan pindah ke Muaradua. Sebelum kepindahan Kyai, santri sempat habis total. Setelah pindahannya kyai terjadilah kekosongan pengasuh pesantren selama kurang lebih satu setengah tahun, berpijak dari masalah diatas, pengurus serta dewan guru yang ada, tokoh agama, dan tokoh masyarakat bermusyawarah yang pada akhirnya diangkatlah seorang kyai baru sebagai pengasuh pesantren yang bernama Ky. Romlan Bisri (sampai sekarang) yang selaku P3N desa Pemetung Basuki pada saat itu.

Setelah kyai berada dilokasi pesantren, memulai penerimaan santri baru Alhamdulillah kurang lebih satu tahun telah masuk 50 anak, kemudian pada 25 agustus 1987 pesantren telah diresmikan oleh Bapak Ky. H. Sukron Ma'mun dari pondok pesantren Darur Rahman Jakarta sehingga tanggal tersebut dijadikan sebagai tonggak sejarah hari jadinya lembaga pendidikan pondok pesantren Al Ikhlas Pemetung Basuki. Kemudian pengasuh beserta jajaranya pengurus dan dewan guru beroperasi semaksimal mungkin sehingga mencapai hasil yang baik yang

pada akhirnya tahun 1990 pesantren dikunjungi oleh bapak materi penerangan pada saat itu yaitu Bapak Harmoko yang dibarengi dengan safari ramadhan.

Untuk melengkapi aktivitas pendidikan maka pengurus berusaha mendirikan pendidikan formal yang diawali berdirinya Mts pondok pesantren Al Ikhlas pada Tgl 15 juni 1982, dengan Nomor Piagam WF, 6302202088 diperkuat dengan turunya Nomor Statistik Madrasah (NSM) 212160106043 pada Tgl 26 agustus 1993, dengan perjalanan yang stabil pada Tgl 23 November 1996 Mts Al Ikhlas mendapatkan akreditasi diakui Nomor Kpts/ wf/ 6-c/ pp.03.02/015/ 1996.

Berdirinya Madrasah Aliyah sebagai keseimbangan kebutuhan pendidikan yang lebih tinggi dan kuat. Siswa/santri untuk melanjutkan kependidikan lanjutan atas maka Pondok Pesantren Al Ikhlas membentuk tim khusus untuk mempelajari dan mendirikan MA Al-Ikhlas. Hingga saat ini Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Pemetung basuki adalah Madrasah Aliyah yang hanya ada di Kecamatan Buay Pemuka Peliung. MA Al Ikhlas Pemetung Basuki di tahun 2012 ini sudah terakreditasi B dengan NSM (312110803384) dan NSPN (10603384). Dengan kemajaan yang diperoleh yaitu juara I olimpiade kimia tingkat SMA/MA Se-OKU Timur dan juara II olimpiade Geografi MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki adalahh salah satu Satker yang ikut andil dalam kemajuan Web kemenag Sumsel yang

dikelola oleh Bapak Muslimin, S.Pd dengan harapan MA Al-Ikhlas dapat dipandang di situs Kemenag Sumsel.⁴⁸

2. Visi dan Misi MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki

- a. Visi MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki adalah Terwujudnya lulusan yang unggul, terampil dan berakhlakul karimah.
- b. Misi MA Al- Ikhlas Pemetung Basuki
 1. Terwujudnya pendidikan yang berkualitas, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan
 2. Membekali siswa dengan life skill
 3. Memadukan penyelenggaraan program pendidikan umum agama dan pondok pesantren
 4. Meningkatkan pengetahuan dan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
 5. Melaksanakan tata laksana yang efektif, transparan, akuntabel dan berwawasan lingkungan⁴⁹

3. Profil MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki

Nama Sekolah : MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki
NSM/NPSN : 131216080002 / 10648343
Status : Swasta

⁴⁸ Dokumen MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki

⁴⁹ Dokumen MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki

NPWP	: 02-338-481-5-302-000
Jalan/kampung	: Jalan PT. Sada
Kabupaten/ kota	: Ogan Komering Ulu Timur
Kecamatan	: Buay Pemuka Peliung
Desa/Kelurahan	: Pemetung Basuki
Kode Pos	: 32181
Latitude (Lintang)	: -433370196
Longitude (Bujur)	: 104352178
Alamat Website	: http://10603384.siap-sekolah.com/
Alamat E-mail	: maalikhlaspb@yahoo.com
No. SK Pendiriaan	: C.218-H.04. 01
Tgl SK Pendirian	: 10/09/1992
No. SK Izin Operasional	: C.218-H.04. 01
Tgl SK Izin Operasional	: 10/09/1992
Terakreditasi	: B
Nomor SK	: Ma.011185
Tgl SK Akreditasi	: 09/112011 ⁵⁰

4. Letak Geografis MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki

Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Pemetung Basuki adalah Madrasah Aliyah yang berada di naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pemetung Basuki yang berada di Desa Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan dengan batas-batas sebagai berikut :

⁵⁰ Dokumen MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki

- a. Sebelah Utara berbatasan Desa Trantang Sakti
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bandar Jaya
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pahang Asri
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sukaraja⁵¹

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana sekolah adalah meliputi semua peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana sekolah adalah komponen yang secara tidak langsung menunjang jalanya proses pendidikan di sekolah. Berikut adalah keadaan sarana dan prasarana MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Ruang Belajar, Keadaan Gedung dan Sarana/Prsarana Lain

NO	NAMA GEDUNG	JML	UKURAN	KEADAAN			KET
				LP	RR	RB	
1	Ruang Belajar	10	4x6 M	7	3		
2	Ruang Kepala Madrasah	1	4x4 M	1			
3	Ruang Guru	1	4x4 M	1			
4	Ruang TU	1	4x4 M	1			
5	Perpustakaan	1	4x4 M	1			
6	Laboratorium IPA						
7	Lab. Komputer	1	4x4 M	1			
8	Lab. Bahasa						
9	Majid/Mushola	1	4x4 M	1			
10	Ruang UKS	1	4x4 M	1			
11	Ruang Aula						
12	Kantin	2	4x4 M	2			
13	Rumah Dinas	5	4x4 M	5			
14	WC Guru	2	2x2 M	2			
15	WC Siswa	5	2x2 M	5			
16	Lap. Bola Voly	1	9x18 M	1			

⁵¹ Dokumen MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki

17	Lap. Bola Basket	1	12 x 6 M	1			
18	Lap. Sepak Bola						
19	Lap. Badminton	2	2 x 3 M	1	1		
20	Meja Siswa	255		255			
21	Kursi Siswa	255		255			
22	Papan Tulis	11		11			
23	Meja Pengajar	11		11			
24	Kursi Pengajar	11		11			
25	Lemari Pengajar	11		11			
26	Mesin TIK	1		1			
27	Komputer	35		15	5	5	
28	Printer	2		1	1		

Sumber: dokumentasi MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa prasarana di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki untuk menunjang proses belajar belum sepenuhnya terpenuhi karena masih terlihat dari kurangnya laboratorium IPA, kurangnya lab bahasa, rusaknya ruang belajar, rusaknya computer sarana dan prasarana tersebut masih sangat kurang dalam menunjang proses belajar

6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek atau sasaran yang utama untuk di didik di dalam dunia pendidikan formal, siswa merupakan salah satu komponen dalam suatu lembaga pendidikan.

Tabel 3.2 Keadaan Siswa

No	KELAS	KEADAAN SISWA		TOTAL
		Lk	Pr	
1	X. IPA	10	13	23
2	X. IPS. 1	10	14	24
3	X. IPS. 2	12	12	24
5	XI.IPA.1	10	18	28
6	XI.IPA.2	8	21	29

7	XI.IPS.1	17	12	29
8	XI.IPS.2	16	13	29
9	XII.IPA	10	19	29
10	XII.IPS.1	18	14	32
11	XII.IPS.2	17	12	29
TOTAL		128	148	176

Sumber: dokumentasi MA Al-Ikhlas Pemertung Basuki

Dari table diatas dapat diketahui bahwa jumlah pserta didik di MA Al-Ikhlas Pemetung basuki berjumlah 176 dan siswa perempuan lebih banyak dari pada siswa laki-laki.

7. Keadaan pendidik dan tenaga pendidik

Guru yang sering juga disebut dengan tenaga pendidik merupakan salah satu unsure dalam dunia pendidikan yang sangat berperan penting dalam memberikan bimbingan. MA Al-Ikhlas pemetung Basuki memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri kepala sekolah sebagai pemimpin MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki dan jumlah guru 30 penjaga perpustakaan 2 orang penjaga sekolah 1 orang. Adapun keadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 keadaan pendidik dan tenaga pendidik

NO	Guru dan Pegawai	Tetap		Tidak Tetap		Jml	Keadaan Pendidikan				
		Lk	Pr	Lk	Pr		SLTP	SLTA	D.2	S1	S.2
1	Guru	14	15	-	1	30	-	-	-	22	2

2	Pegawai	3	4	-	-	-	-	1	-	6	-
Jumlah		17	19	-	1	30	-	1	-	28	2

Sumber: dokumentasi MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah guru dan tenaga kependidikan berjumlah 30 orang .tenaga pendidik dan kependidikan di MA Al-Ikhlas mayoritas merupakan sarjana srata (SI) dan ada 2 guru yang sudah menempuh pendidikan magister serta ada satu pegawai dengan pendidikan menengah atas dengan profesi satpam.

8. Struktur Organisasi MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki

Pembagian tugas dan wewenang juga perlu adanya kerjasama yang harmonis agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki dimaksudkan agar pembagian tugas dan wewenangnya merata dan terhindar dari kekacauan. Adapun gambaran struktur MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki tertulis secara terlampir pada tabel 3.4

9. Jenis-Jenis Kegiatan MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki

Adapun jenis kegiatan yang ada di MA Al-Ikhlas adalah sebagai berikut:

- a. Pramuka
- b. Pencak silat
- c. Volley ball

- d. Futsal
- e. Tenis meja
- f. Bulu tangkis
- g. Basket
- h. Drum Band
- i. Kaligrafi

B. Demografi Informan

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah untuk melihat lebih jelas mengenai informan, dapat dilihat deskripsi sebagai berikut:

1. Informan pertama

Informan pertama bernama Ahmad Daerobi S.Pd.I yang berjenis kelamin laki-laki, informan ini lahir di Pemetung Basuki 15 Januari 1969, pendidikan terakhir informan adalah sarjana strata (SI). Informan tinggal bersama istri dan anaknya di desa Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten Oku Timur. Informan ini memegang jabatan sebagai Kepala Sekolah di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki, sebelumnya informan ini menjabat sebagai kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Pemetung Basuki. Peneliti menjumpai informan di sekolah MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki. Peneliti menemui bapak Ahmad Daerobi pada hari Senin 31 Mei 2021 diruangannya pada pukul 08.30 Wib. Dalam hal ini penulis

mewawancarai tentang bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dan peningkatan mutu di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki.

2. Informan kedua

Informan kedua yang bernama Imron Sayuti S.Hi yang berjenis kelamin laki-laki, informan ini lahir di Okutimur 25 agustus 1964, informan bertempat tinggal di Desa Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung kabupaten Okutimur bersama istri dan anak –anaknya, informan menempuh pendidikan terakhir sarjana strata dengan jurusan hukum. Informan ini memegang jabatan sebagai guru geografi sekaligus menjabat sebagai waka kesiswaan. Peneliti menemui informan pada hari senin 31 mei 2021 di ruang kantor pada pukul 09.15 dalam hal ini penulis mewawancarai tentang hal hal yang berkaitan dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen

3. Informan ketiga

Informan ketiga yang bernama Susi Fitriana Islami M.Pd yang berjenis kelamin perempuan. Informan lahir di Trenggalek 3 september 1981. Pendidikan terakhir yang ditempuh yaitu pendidikan Magister. Informan bertempat tinggal di Desa Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten Okutimur. Informan menjabat sebagai guru bahasa inggris sekaligus menjabat waka kurikulum. Penulis menemui informan pada hari senin 31 mei 2021. Dalam hal ini penulis mewawancari tentang peningkatan mutu pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki

4. Informan ke empat

Informan keempat bernama Muhammad Amin yang berjenis kelamin laki-laki. Informan lahir di Desa pakuan Jaya 21 september 1991. Pendidikan terakhir informan yaitu pendidikan strata (SI). Informan menjabat sebagai Staf Tu di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki. Penulis menemui informan pada hari rabu 3 juni 2021 di ruang tata usaha MA Al-Ikhlas Pemetung Basukui yang dimana dalam hal ini penulis meminta kelengkapan data penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Narasi Empiris

Pada bab ini peneliti akan memaparkan analisa data yang didapatkan di lapangan sesuai dengan variable masing-masing. Adapun variabel yang akan dianalisis dalam bagian ini adalah tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki yang dilaksanakan pada bulan mei 2021. Melalui analisis data yang penulis paparkan akan segera dijelaskan sedemikian rupa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dalam bentuk wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 31 mei – 2 juni 2021. Dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kepala sekolah dan dewan guru. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan ataupun jawabannya dari setiap responden dan analisisnya dipaparkan dalam bentuk deskripsi.⁵²

Berikut penulis paparkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dewan guru MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan, mengikuti pada teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya sebagai berikut :

⁵² Penelitian , MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki

1. Bagaimana Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki.

Peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah dan dewan guru sebagai berikut

a. *Planning* (perencanaan)

Progam jangka program jangka *pendek*, mau menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang benar-benar edukatif yang menerepkan system interaksi edukasi berbasis keislaman, sedangkan jangka *menengah* yaitu, disesuaikan oleh visi dan misinya sekolah yang menekankan kepada penciptaan peserta didik yang benar benar berakhlakul karimah. Kemudian progam jangka *panjang* adalah disekolah kami mau menciptakan lingkungan sekolah yang edukatif dan insya allah tahun depan dapat membuat progam untuk tahfidzil qur an.⁵³

Meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang ilmu agama seperti bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan menciptakan peserta didik yang berakhlaqul karimah adalah progam utama sekolah yang ingin dicapai.⁵⁴

Keberhasilan progam kerja juga harus didukung oleh semua pihak seperti guru dan tenaga kependidikan lainnya dan juga berdasarkan kondisi sekolah, seperti yang kepala sekolah kemukakan bahwa untuk menentukan progam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, saya sebagai kepala sekolah MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki melibatkan semua elemen baik guru maupun tenaga pendidik dalam bentuk rapat

⁵³ Ahmad Daerobi S.Pd.I, Kepala Sekolah MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Wawancara, Senin 31 Mei 2021

⁵⁴ Imron Sayuti S.Hi, Guru MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Wawancara, Senin 31 mei 2021

atau musyawarah dengan guru berdasarkan kondisi peserta didik di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun program kerja sekolah melibatkan elemen sekolah baik guru maupun tenaga kependidikan dalam bentuk rapat maupun musyawarah, serta penyusunan program kerja juga dilakukan berdasarkan kondisi peserta didik di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Penetapan struktur organisasi itu dilakukan setelah diadakan rapat pemilihan dan pembagia tugas, dan rapat tersebut dilakukan diawal tahun. Pemilihan dan pembagian tugas disesuaikan dengan kemampuan personal guru dan tenaga kependidikan dalam mengelolah kondisi pesertaa didik, guna untuk keberhasilan proses pembelajaran disetiap tingkatan kelas sekolah menempatkan guru sesuai dengan kompetensiny masing-masing.⁵⁵

Proses pengorganisasian di sekolah dilakukan diawal tahun dengan mengadakan rapat, dimana dalam rapat tersebut membahas tentang pengklasikafian tugas dan membagikan tugas kepda guru atau staf yang ahli dalam bidang tersebut.⁵⁶

Setiap organisasi pasti membutuhkan koordinasi dan komunikasi yang baik untuk itu perlu dilakukan pengorgnisasian dilaksanakan setahun sekali atau setiap dua semester tujuannya untuk mengelompokan program yang sudah direncanakan kemudiab memilih staf yang akan melaksanakn program tersebut.⁵⁷

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penetapan pengorganisasian dilaksanakan setiap awal tahun dengan menguraikan

⁵⁵ Ahmad Daerobi S.Pd.I, Kepala Sekolah MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Wawancara, Senin 31 Mei 2021

⁵⁶ Imron Sayuti S.Hi, Guru di MA Al-Ikhlas Pemtung Basuki, Wawancara, Senin 31 Mei

⁵⁷ Susi Fitriana Islami M.Pd, Guru MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Wawancara, Senin 31 Mei 2021

rencana program sekolah dan pemberian tugas kepada guru dan staf untuk melaksanakan rencana tersebut.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Langkah utama yang saya lakukan adalah memberikan pembinaan kader-kader intelektual yang menguasai ilmu-ilmu umum terkhusus ilmu agama dan ilmu yang berbasis keislaman agar kualitas dan kemampuan tenaga pendidik dan peserta didik meningkat serta agar peserta didik dapat membiasakan ilmu-ilmu agama dan benar-benar terciptanya peserta didik yang berakhlakul karimah. Pelaksanaan untuk program kerja ini dilakukan dengan koordinasi ke semua elemen warga sekolah jadi semua program perencanaan hingga sampai pada aksinya itu semua kami koordinasikan dengan semua warga sekolah. Untuk memperbaiki kinerja serta menjaga keprofesionalan guru dan staf saya sebagai kepala sekolah sangat mendukung guru untuk melaksanakan MGMP dan mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan lainnya.⁵⁸

Kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan program kerja sangatlah penting, karena tanpa pengelolaan dan pengawasan yang baik dari kepala sekolah dan kerja sama guru pelaksanaan program tersebut tidak tercapai, untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas serta tujuan sekolah, kepala sekolah memberikan pembinaan atau pelatihan dengan mendukung melaksanakan MGMP serta pelatihan-pelatihan lainnya yang dilakukan sendiri dimana guru senior memberikan atau membagi pengalaman bagaimana system melaksanakan pembelajaran yang baik kepada guru-guru yang lain.⁵⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam rangka memberhasikan program yang menjadi tujuan sekolah ialah salah satunya melakukan MGMP yang bertujuan untuk memperkaya

⁵⁸ Ahmad Daerobi S.Pd.I, Kepala Sekolah MA Al-Ikhlal Pemetung Basuki, Wawancara, Senin 31 Mei 2021

⁵⁹ Imron Sayuti , Guru di MA Al-Ikhlal Pemetung Basuki, Wawancara, Senin 31 Mei 2021

pengetahuan dalam menggunakan teknologi seperti media informasi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan kami lakukan secara berkala setiap tiga bulan sekali kami mengadakan rapat dewan guru untuk menyampaikan berbagai bentuk prestasi ataupun kendala dalam melakukan pembelajaran.⁶⁰

Kepala sekolah biasanya melakukan pengawasan dengan mengadakan rapat bersama dewan guru serta semua elemen warga sekolah untuk menyampaikan berbagai macam bentuk prestasi ataupun kendala dalam melakukan tugas lalu kita mencari solusinya kita pecahkan secara bersama-sama.⁶¹

Pengawasan kepala sekolah sebenarnya dilakukan secara tidak langsung, kepala sekolah berkoordinasi dan menugaskan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan untuk bidang dan program tertentu. Kemudian pengawasan langsung biasanya dilakukan dalam tiga bulan sekali dengan mengadakan rapat dewan guru.⁶²

Dapat penulis simpulkan bahwa pengawasan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki tersebut baik karena pengawasan kepala sekolah di MA Al-Ikhlas pemetung Basuki dilakukan secara berkala yaitu tiga bulan sekali.

2. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.

⁶⁰ Ahmad Daerobi , Kepala Sekolah MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Wawancara, 31 Mei 2021

⁶¹ Imron Sayuti , Guru di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Wawancara, 31 Mei 2021

⁶² Susi Fitriana Islami M.Pd, Guru MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Wawancara, 31 Mei 2021

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan dewan guru di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki

a. Faktor Penghambat Untuk Meningkatkan Mutu pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki

Faktor penghambat nya adalah sarana dan prasarana yang dikatakan sepenuhnya belum terpenuhi, rendahnya sarana dan prasarana salah satu penghambat peningkatan mutu pendidikan disekolah ini. Tanpa sarana dan prasarana yang menunjang maka proses belajar dikelas akan mengalami ketertinggalan. Kemudian faktor penghambat dari guru dimana sekitar 20 persen belum sesuai dengan bayground pendidikanya dan hal itu yang sedikit menyusahkan dimana kurang memahami bagaimana teknik belajar dan pembelajaran yang bagus. Kemudian anggaran dan biaya pendidikan yang kurang menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam pencaapaian mutu pendidikan.⁶³

Faktor penghambat dari siswa adalah sebaian siswa atau peserta didik berasal dari pedidikan umum seperti SMP sebagian juga ada yang sama sekali tidak bisa baca tulis alquran dan sebagainyaa jadi untuk masalah keislaman mereka benar-benar mulai dari nol.⁶⁴

Faktor penghambat yang dijelaskan diatas merupakan penyebab sekolah tersebut tidak dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan dan tidak dapat mencapai progam kerja yang telah dibuat.

b. Faktor Pendukung Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki

Faktor pendukung yaitu sekolah ini berbasis madrasah yang mendukungnya sebagian besar siswi disini itu berdomisili di Pondok Pesantren.⁶⁵

⁶³ Ahmad Daerobi, Kepala Sekolah MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Wawancara, Senin 31 Mei 2021

⁶⁴ Imron Sayuti, Guru MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Wawancara, Senin 31 Mei 2021

⁶⁵ Susi Fitriana Islami, Guru MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki, wawancara, Senin 31 Mei 2021

Faktor pendukung lainnya yaitu selain dari sebagian besar siswi disini berdomisili di Pondok Pesantren juga sebagian besar juga yang bersekolah disini memiliki latar belakang dari pendidikan Madrasah Tsanwiyah. Sehingga sangat memudahkan kami untuk mencapai visi dan misi menciptakan generasi peserta didik yang berakhlaqul karimah.⁶⁶

Terdapat faktor pendukung agar mutu pendidikan meningkat seperti kepemimpinan kepala sekolah yang dapat mengayomi dan mengarahkan guru dan stafnya agar melaksanakan proses pendidikan dengan baik, baik diluar maupun didalam kelas.⁶⁷

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan disekolah masih berada di kategori sedang, terbukti dari tidak memadainya salah satu faktor seperti sarana dan prasarana, anggaran minimnya kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Bagaimana Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetug Basuki

Peneliti melakukan wawancara dengan dewan guru di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki sebagai berikut:

Mutu pedidikanya standar tetapi penerapan fungsi manajemen di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki sudah cukup diaplikasikan dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah bekerja sama guru dan staf merancang dan merencanakan serta berusaha mengaplikasikan progam yang dibuat dalam meningkatkan mutu pendidikan, tetapi karena adanya beberapa faktor yang menghambat seperti pendanaan dan sarana, maka proses yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan belum maksimal.⁶⁸

⁶⁶ Imron Sayuti , Guru MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Wawancara, Senin 31 Mei 2021

⁶⁷ Muhammad Amin, Staf Tu MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Wawancara, 31 Mei

⁶⁸ Imron Sayuti , Guru MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Wawancara, Senin 31 Mei 2021

Sebenarnya implementasi fungsi-fungsi manajemen di sekolah sudah cukup baik dan kepala sekolah, guru, staf selalu berusaha sebaik mungkin untuk menerapkannya dalam setiap program. Tetapi mutu pendidikan disini belum memuaskan sesuai dengan tujuan dan visi misi sekolah karena ada beberapa faktor penghambatnya.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki belum maksimal tetapi sudah cukup berhasil meskipun keberhasilannya belum merata karena terdapat beberapa faktor penghambat.

B. Pembahasan

1. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki

Dalam proses manajemen fungsi-fungsi manajemen diterapkan berdasarkan tahapan-tahapan antara lain yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang terjadi di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki. Tahapan-tahapan yang ada di MA Al-Ikhlas dibagi berdasarkan kondisi sekolah.

Sebagaimana Kepala sekolah MA Al-Ikhlas menjelaskan mengenai fungsi-fungsi manajemen bahwa dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen harus sesuai dengan proses manajemen itu sendiri yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*.

⁶⁹ Susi Fitriana Islami, Guru MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Wawancara, Senin 31 Mei 2021

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan strategis di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki antara lain program jangka pendek, menengah, dan panjang. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Kepala Sekolah MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki.

Keberhasilan program kerja juga harus didukung oleh semua pihak seperti guru dan tenaga kependidikan lainnya dan juga berdasarkan kondisi sekolah, seperti yang kepala sekolah kemukakan bahwa untuk menentukan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, saya sebagai kepala sekolah MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki melibatkan semua elemen baik guru maupun tenaga pendidik dalam bentuk rapat atau musyawarah dengan guru berdasarkan kondisi peserta didik di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki.

Dalam setiap program yang dicantumkan tidak terlepas dari kondisi dan tujuan sekolah, sehingga perlu adanya acuan dan target sekolah dalam melakukan kegiatan apapun demi terlaksananya tujuan tersebut, akan tetapi program maupun tujuan tersebut harus berdasarkan kondisi sekolah. Kepala sekolah MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki mengemukakan bahwa selain berdasarkan kondisi sekolah dimana sekolah ini berbasis pesantren penyusunan visi misi disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah mulai dari

sarana dan prasarana sekolah sampai prestasi peserta didik di MA Al-Ikhlas Pmetung Basuki.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun progam kerja sekolah melibatkan elemen sekolah baik guru maupun tenaga kependidikan dalam bentuk rapat maupun musyawarah, serta penyusunan progam kerja juga dilakukan berdasarakan kondisi peserta didik di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Struktur organisasi di MA Al- Ikhlas Pemetung Basuki merupakan tahapan pengorganisasian dari fungsi manajamen untuk memudahkan proses hubungan antara tenaga kependidikan yang sesuai dengan wewenang dan fungsinya.

Sebagai fungsi koordinasi dan wewenang struktur bentuk organisasi dibentuk berdasarkan prosedur yang telah disusun sesuai dengan kapasitas dan latar belakang akademik guru atau tenaga kependidikan.

Penetapan pengorganisasian di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki dilaksanakan setiap awal tahun dengan menguraikan rencana progam sekolah dan pemberian tugas kepada guru dan staf untuk melaksanakan rencana tersebut.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating adalah tahapan proses manajemen yang dilakukan setelah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian.

Dalam rangka memberhasilkan proses belajar mengajar seorang guru harus mampu mengelolah kelas agar terciptanya suasana yang kondusif.

d. *Controlling* (pengawasan)

Pada tahapan ini bagaimana kepala sekolah MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki melakukan pengawasan pada kinerja guru serta semua kegiatan yang menjadi progam sekolah

Melihat hasil wawancara dari kepala sekolah dan dewan guru MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki dapat penulis simpulkaan bahwa pengawasan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki tersebut baik karena pengawasan kepala sekolah di MA Al-Ikhkas pemetung Basuki dilakukan secara berkala yaitu tiga bulan sekali

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki

Mutu pendidikan tergantung pada input pendidikan atau sumber daya. Sumber daya atau input yang dimaksudkan adalah sumber daya manusia, sarana, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah

tersebut dan proses yang ada didalamnya sehingga siswa yang menjadi target pengembangan mutu tersebut dapat dicapai di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki menitik beratkan mutu pada siswa dan proses yang ada didalamnya. Tanpa adanya proses yang baik mutu sekolah tersebut tidak akan tercapai. Mutu pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki termasuk kategori standar, tidak dibawah dan juga diatas. Hal ini dapat dilihat dalam hasil dan prestasi belajar peserta didiknya serta kinerja guru.

Bentuk pengawasan kepala sekolah serta proses yang berada didalamnya juga turut menjadi penopang tercapainya mutu pendidikan apalagi strategi yang dirancang, namun adakalanya strategi tersebut ada penghambat dan pendukung tercapainya mutu pendidikan.

a. Faktor Penghambat untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki

Faktor penghambat nya adalah sarana dan prasarana yang dikatakan sepenuhnya belum terpenuhi, rendahnya sarana dan prasarana salah satu penghambat peningkatan mutu pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki. Kemudian anggaran dan biaya pendidikan yang kurang menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam pencaapaian mutu pendidikan.

Adapun faktor penghambat yang berasal dari guru dan siswa yaitu dimana sekitar 20 persen guru belum sesuai dengan bayground pendidikanya dan hal itu yang sedikit menyusahkan dimana kurang

memahami bagaimana teknik belajar dan pembelajaran yang bagus. faktor penghambat dari siswa adalah sebagian siswa atau peserta didik berasal dari pendidikan umum seperti SMP sebagian juga ada yang sama sekali tidak bisa baca tulis alquran dan sebagainya jadi untuk masalah keislaman mereka benar-benar mulai dari nol.

Faktor penghambat yang dijelaskan diatas merupakan penyebab sekolah tersebut tidak dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan dan tidak dapat mencapai program kerja yang telah dibuat.

b. Faktor Pendukung Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung

Faktor pendukung di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki yaitu sekolah ini berbasis madrasah yang mendukungnya sebagian besar siswa disini itu berdomisili di Pondok Pesantren. Sebagian besar juga yang berpendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki memiliki latar belakang dari pendidikan Madrasah Tsanwiyah.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan disekolah masih berada di kategori sedang, terbukti dari tidak memadainya salah satu faktor seperti sarana dan prasarana, anggaran minimnya kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki.

Penerapan fungsi manajemen pada dasarnya tidak terlepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa proses penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki dapat dikategorikan cukup diterapkan akan tetapi yang menjadikan kategori standar pada mutu pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki ini adalah faktor penghambat yaitu sarana dan prasarana, pendanaan dan kualitas guru dalam pemanfaatannya.

Mutu pendidikan standar tetapi penerapan fungsi manajemen di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki sudah cukup diaplikasikan dalam peningkatan mutu pendidikan. implementasi fungsi-fungsi manajemen di sekolah sudah cukup baik dan kepala sekolah, guru, staf selalu berusaha sebaik mungkin untuk menerapkannya dalam setiap program. Tetapi mutu pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki belum memuaskan sesuai dengan tujuan dan visi misi sekolah karena ada beberapa faktor penghambatnya.

Dapat penulis simpulkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki belum maksimal tetapi sudah cukup berhasil meskipun keberhasilannya belum merata karena terdapat beberapa faktor penghambat.

Agar penerapan fungsi-fungsi manajemen dapat meningkatkan mutu pendidikan secara maksimal, maka setiap tahapan fungsi manajemen harus

didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta pendanaan yang cukup. Selain itu untuk untuk memberhasilkan penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan, sekolah harus mengasah keterampilan pendidik, mengelola kurikulum dengan baik dan menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.

Dari hasil penelitian di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki peneliti dapat membuat beberapa simpulan antara lain sebagai berikut;

1. Dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki tergolong baik, terbukti dari terpenuhinya semua kegiatan dalam proses pelaksanaan fungsi fungsi manajemen
2. Dapat disimpulkan bahwa secara garis besar terdapat dua faktor yang berpengaruh dalam mutu pendidikan antara lain: a) faktor pendukung yang meliputi kepemimpinan kepala sekolah,koordinasi, kerja sama serta keterampilan guru dalam mengelola kelas. b) Faktor penghambat yang meliputi sarana dan prasarana, pembiayaan atau anggaran pendidikan serta rendahnya kualitas guru atau pendidik.
3. Dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan mutu pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki belum maksimal akan tetapi sudah cukup berhasil meskipun keberhasilannya belum merata karena adanya beberapa faktor penghambat.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki untuk tetap memberikan motivasi kepada guru dan karyawan khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi guru MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar lebih baik lagi dan siap bersaing dengan lembaga pendidikan umum.
3. Bagi pihak Sekolah MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana guna menunjang proses belajar mengajar.
4. Bagi siswa MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki untuk tetap mempertahankan prestasinya baik akademik maupun non akademik serta semangat meraih cita-cita.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komarriah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Amrullah Aziz, *Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Studi Islam, Volume 10, No. 2 Desember 2015.
- Arikunto Suharsimin, *Dasar-Dasar Research*, Tarsoto: Bandung, 1995.
- _____, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Daerobi Ahmad, Kepala Sekolah MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Wawancara, Senin 31 Mei 2021.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlema, 2009.
- Depdiknas, Permendiknas No.78 tahun 2008 tentang Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2008/2009
- Engkoswara dan Aan Komariah, *administrasi Pendidikan*, Cet III : Bandung: Alfabeta, 2012.
- Fatmawati, f., Sutrisno, S., & Firdhausy, H. S (2019). Penerapan Fungsi Manajemen pada Progam Usaha Kesehatan Sekolah Menengah Pertama. HIGIEA (Journal of Public Healt Research and Development).
- Fauzi dan Rita Irvani, *pengantar Manajame-Edisi Revisi*, Yogyakarta: Andi, 2018.
- Geogrg R. Terry, *prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hasan Hariri, *et all, Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016
- Istikomah, *Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan (studi MAN Insan Cendikia Jambi)*, jurnal pendidikan islam Vol 7, no. 2 (2018).
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

- Kirana Maida, *Kitab Suci Guru Motivasi Pembakar Semangat Untuk Guru* Yogyakarta: Araksa, 2012.
- Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- M. Manulangun, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006.
- Muammar, "Fungsi Pengelolaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SDN.8 Talappasa Kabupaten Pangkep", *Skripsi* Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2010.
- Muhammad Amin, Staf Tu MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Wawancara, 31 Mei 2021.
- Nana Syaodih Sukmandinata, *etc all, Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Konsep, Prinsip, dan Instrumen*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Penelitian , MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Mei 2021
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional
- Prihatin E, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung :Alfabeta, 2011)
- Sagala Syaiful, *Manajemen Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Cet, V ; Bandung : Cv. Alfabeta, 2011.
- Sari, W., & Marlina, M. (2012). Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan di SMK Tamansiswa Padang. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(1).
- Sayuti Imron, Guru MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Wawancara, Senin 31 mei 2021.
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Alfabet, 2016.
- Sungkono, dkk, *Artikel Aplikasi Penjaminan Mutu Quality Assurnce bagi Kepala Sekolah dabn Guru Sekolah Dasar*, 3
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003.

- Susi Fitriana Islami, Guru MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Wawancara, Senin 31 Mei 2021
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Pasal 3 tentang dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan.
- Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Uwes, *Pengembangan Mutu Dosen* (Jakarta: Logis Wacana Ilmu, 2003), h 43
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 2008.
- Zanah, R. F. M., & Sulaksana, J. (2016). Pengaruh fungsi-fungsi manajemen terhadap kepuasan kerja karyawan. *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan (Journal Of Agricultural Sciencui and Veterinir)*.
- Ziaulhaq Muhammad, "Pengaruh Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Guru di SD Inpres Bakung Kel. Samata Kec. Somba Opu Kab. Gowa", *Skripsi* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2015)

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI MA AL-IKHLAS PEMETUNG BASUKI





Dokumentasi wawancara di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki



